

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA PADA  
PROPOSAL PENELITIAN MAHASISWA PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA, FAKULTAS  
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau



**NOVRILA Z  
NPM 176210183**

**PEMBIMBING  
ERMAWATI. S, S.Pd., M.A.  
NIDN 1001128402**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
NOVEMBER 2021**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Proposal Penelitian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau”. Selawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa umatnya dari alam jahiliah ke alam yang berpengetahuan seperti saat ini.

Penulisan skripsi ini diajukan guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Namun, banyak pihak yang mendorong dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini;
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR;

3. Ermawati. S, S.Pd., M.A. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini;
4. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR yang telah mendidik dan memberi ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan;
5. Ayahanda (Jasri Zelni) dan Ibunda (Murni M) yang selalu memberikan kasih sayang, mendoakan, dan memberikan motivasi kepada penulis;
6. Saudara kandung (Rahmadini Fitri dan Azira Naja Zahidah) yang selalu memberikan dukungan dan bantuan moral kepada penulis; dan
7. Sahabat dan teman-teman angkatan 2017 yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sebagai makhluk ciptaan Allah Swt. tidak selamanya selalu benar, tetapi juga memiliki sifat lupa dan khilaf. Walaupun demikian, penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyajikan skripsi yang sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini yang nantinya bermanfaat bagi pembaca, khususnya kepada penulis untuk penelitian selanjutnya.

Pekanbaru, November 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Definisi Istilah.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
2.1 Teori yang Relevan.....	8
2.2 Penelitian yang Relevan.....	18
2.3 Kerangka Konseptual.....	21
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	22
3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian.....	22
3.2 Data dan Sumber Data.....	23
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.4 Teknik Analisis Data.....	24
3.5 Teknik Keabsahan Data.....	25
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	27
4.1 Hasil Penelitian.....	27
4.2 Pembahasan.....	30
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI</b> .....	46
5.1 Simpulan.....	46
5.2 Implikasi.....	47
5.3 Rekomendasi.....	47
<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	48
<b>LAMPIRAN</b> .....	50

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tabel Daftar Judul Proposal Penelitian Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR .....	28
Tabel 4.2 Klasifikasi Jumlah Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Proposal Penelitian Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR.....	29
Tabel 4.3 Frekuensi dan Persentase Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Proposal Penelitian Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR .....	30



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Contoh Kesalahan Penggunaan Tanda Baca (Proposal 7, 2021) .....	3
Gambar 1.2 Contoh Kesalahan Penggunaan Tanda Baca (Proposal 8, 2021) .....	4
Gambar 2 Kerangka Konseptual.....	21
Gambar 4.1 Kesalahan Tanda Titik (Proposal 1, hlm. judul).....	31
Gambar 4.2 Kesalahan Tanda Titik (Proposal 7, hlm. 17).....	32
Gambar 4.3 Kesalahan Tanda Koma (Proposal 9, hlm. 3).....	33
Gambar 4.4 Kesalahan Tanda Koma (Proposal 1, hlm. 4).....	33
Gambar 4.5 Kesalahan Tanda Koma (Proposal 8, hlm. 12).....	33
Gambar 4.6 Kesalahan Tanda Koma (Proposal 8, hlm. 12).....	34
Gambar 4.7 Kesalahan Tanda Titik Dua (Proposal 1, hlm. 2) .....	35
Gambar 4.8 Kesalahan Tanda Titik Dua (Proposal 3, hlm. 34) .....	35
Gambar 4.9 Kesalahan Tanda Titik Koma (Proposal 9, hlm. 13) .....	36
Gambar 4.10 Kesalahan Tanda Elipsis (Proposal 4, hlm. 19).....	37
Gambar 4.11 Kesalahan Tanda Kurung (Proposal 3, hlm. 8) .....	38
Gambar 4.12 Kesalahan Tanda Kurung (Proposal 4, hlm. 5) .....	38
Gambar 4.13 Kesalahan Tanda Kurung (Proposal 5, hlm. 8) .....	39
Gambar 4.14 Kesalahan Tanda Petik Tunggal (Proposal 1, hlm. 12) .....	39
Gambar 4.15 Kesalahan Tanda Petik Tunggal (Proposal 2, hlm. 3) .....	40
Gambar 4.16 Kesalahan Tanda Petik Tunggal (Proposal 4, hlm. 39) .....	40
Gambar 4.17 Kesalahan Tanda Petik (Proposal 7, hlm. 25) .....	41
Gambar 4.18 Kesalahan Tanda Tanya (Proposal 1, hlm. 5) .....	42
Gambar 4.19 Kesalahan Tanda Seru (Proposal 3, hlm. 8) .....	43
Gambar 4.20 Kesalahan Tanda Seru (Proposal 4, hlm. 18) .....	43
Gambar 4.21 Kesalahan Tanda Hubung (Proposal 6, hlm. 31).....	44
Gambar 4.22 Kesalahan Tanda Hubung (Proposal 6, hlm. 19).....	44
Gambar 4.23 Kesalahan Tanda Hubung (Proposal 7, hlm. 14).....	45

## ABSTRAK

**Novrila Z. 2021. *Skripsi. Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Proposal Penelitian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau.***

---

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca pada proposal penelitian mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan bentuk kesalahan penggunaan tanda baca pada proposal penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kesalahan penggunaan tanda baca pada proposal penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR berupa kesalahan penggunaan tanda baca berjumlah 497 kasus kesalahan, di antaranya kesalahan tanda titik (.) berjumlah 116 kesalahan, tanda koma (,) berjumlah 226 kesalahan, tanda titik dua (:) berjumlah 46 kesalahan, tanda titik koma (;) berjumlah 11 kesalahan, tanda elipsis (...) berjumlah 2 kesalahan, tanda kurung (...) berjumlah 21 kesalahan, tanda petik tunggal ('...') berjumlah 9 kesalahan, tanda petik ("...") berjumlah 27 kesalahan, tanda tanya (?) berjumlah 1 kesalahan, tanda seru (!) berjumlah 2 kesalahan, dan tanda hubung (-) berjumlah 36 kesalahan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bentuk kesalahan penggunaan tanda baca yang paling banyak dilakukan adalah kesalahan penggunaan tanda koma (226 kesalahan). Hal ini disebabkan karena tanda baca koma memiliki aturan penggunaan yang paling banyak dibandingkan tanda baca lainnya. Sementara itu, bentuk kesalahan penggunaan tanda baca yang paling sedikit dilakukan adalah kesalahan penggunaan tanda tanya (satu kesalahan).

Kata Kunci: Ejaan, Tanda Baca, Proposal Penelitian Mahasiswa

## ABSTRACT

**Novrila Z. 2021. *Thesis. Analysis of Spelling Application Errors in Research Proposals for Indonesian Language and Literature Education Students, Faculty of Teacher Training and Education, Riau Islamic University***

---

The background of this research is that there are still errors in the use of punctuation marks in research proposals by students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program, FKIP, UIR. The purpose of this study was to describe, analyze, interpret, and conclude forms of punctuation errors in research proposals by students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Riau. The method used in this research is content analysis method. The results of this study indicate that the form of errors in the use of punctuation in the research proposals of students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program, FKIP, UIR in the form of errors in the use of punctuation marks again 497 error cases, including the error of a period (.) found 116 errors, a comma (,) opens 226 errors, colon (:) opens 46 errors, semicolon (;) opens 11 errors, ellipsis (...) opens 2 errors, brackets (...) opens 21 errors, sign single quote ('...') opens 9 errors, quotation mark ("...") opens 27 errors, question mark (?) opens 1 error, exclamation mark (!) opens 2 errors, and dash (-) opened 36 errors. Based on the results of the study, it can be said that the most common form of errors in using punctuation marks is the use of commas (226 errors). This is because comma punctuation has the most usage rules compared to other punctuation. Meanwhile, the least common form of punctuation errors was the use of question marks (one error).

Keywords: Spelling, Punctuation, Student Research Proposal



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa sangat berkaitan erat dengan manusia karena manusia harus menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Sebagaimana diungkapkan oleh S, Ermawati., Hermaliza., Aprilla, Yaiza Ike (2020:10) bahwa seseorang dapat menyampaikan apapun yang ingin disampaikan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa. Selain itu, bahasa juga digunakan untuk mengungkapkan ide, pikiran, maksud, dan sebagainya. Namun, dalam berkomunikasi ataupun mengungkapkan ide dan pikiran, masih sering terjadi kekeliruan atau kesalahan dalam berbahasa.

Akibat adanya kesalahan dalam berbahasa maka perlu dilakukan analisis kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa merupakan kegiatan mengkaji aspek kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa dilakukan agar mampu memberikan pengetahuan tentang penggunaan bahasa yang sesuai dengan ejaan.

Ejaan merupakan aturan atau kaidah dalam penggunaan bahasa. Ejaan yang digunakan dalam bahasa Indonesia saat ini adalah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Kesalahan berbahasa pada penerapan ejaan dapat berupa kesalahan penggunaan huruf, kesalahan penulisan kata, kesalahan penggunaan tanda baca, dan sebagainya.

Tanda baca merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam sebuah tulisan, terutama pada karangan ilmiah seperti proposal penelitian. Kegiatan

menulis proposal penelitian membutuhkan keterampilan khusus. Salah satu keterampilan khusus tersebut adalah menguasai penggunaan tanda baca yang tepat. Melalui kegiatan menulis proposal penelitian, mahasiswa dituntut untuk terampil dan menggunakan tanda baca yang benar. Hal ini disebabkan agar isi proposal penelitian mahasiswa tersebut mudah dipahami oleh para pembacanya.

Pada proposal penelitian mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia masih ditemukan adanya kesalahan penggunaan tanda baca. Hal ini membuktikan bahwa masih ada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR yang belum menguasai penggunaan tanda baca yang tepat. Selain itu, juga disebabkan karena sikap mahasiswa tersebut yang kurang teliti dalam penggunaan tanda baca. Akibat tidak adanya sanksi atau hukuman bagi yang melanggar penggunaan tanda baca maka banyak mahasiswa yang menghiraukan atau mengabaikan penggunaan tanda baca dalam tulisannya sehingga terjadi kesalahan penggunaan tanda baca. Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia seharusnya dapat memberikan contoh kepada mahasiswa lainnya, terutama mahasiswa dari jurusan lain. Hal ini disebabkan karena mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR sudah mendalami pelajaran tentang penggunaan tanda baca yang tepat di mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa.

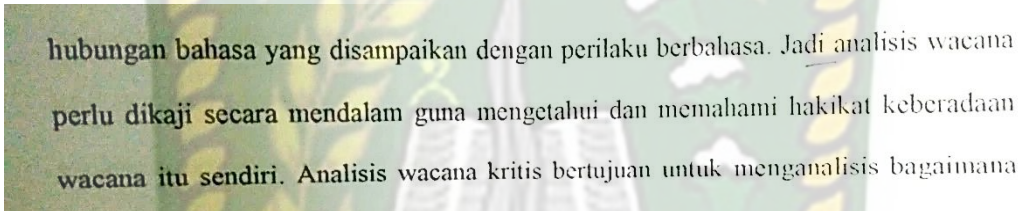
Berdasarkan fenomena yang telah penulis amati, proposal penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR tidak terlepas dengan penggunaan tanda baca dan masih ditemukannya kesalahan penggunaan tanda baca. Berikut bukti-bukti kesalahan penggunaan tanda baca pada

proposal penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR.

Selasa, 1 Juni 2021, penulis menemukan kesalahan penggunaan tanda baca pada proposal penelitian yang berjudul “Analisis Wacana Kritis Teori Fairclough dalam Tajuk Rencana *Riau Pos*”. Contohnya sebagai berikut.

Contoh 1

Bentuk Salah :



hubungan bahasa yang disampaikan dengan perilaku berbahasa. Jadi analisis wacana perlu dikaji secara mendalam guna mengetahui dan memahami hakikat keberadaan wacana itu sendiri. Analisis wacana kritis bertujuan untuk menganalisis bagaimana

**Gambar 1.1 Contoh Kesalahan Penggunaan Tanda Baca (Proposal 7, 2021)**

Pada gambar 1.1 terdapat kalimat yang salah dalam penggunaan tanda koma (.). Tanda koma digunakan di belakang konjungsi antarkalimat. Kata *Jadi* merupakan salah satu konjungsi antarkalimat. Oleh karena itu, kata *Jadi* seharusnya diikuti tanda koma. Jadi, bentuk yang benarnya adalah sebagai berikut.

Bentuk Benar:

Jadi, analisis wacana perlu dikaji secara mendalam guna mengetahui dan memahami hakikat keberadaan wacana itu sendiri.

Selanjutnya, Selasa, 1 Juni 2021, penulis juga menemukan kesalahan penggunaan tanda baca pada proposal penelitian yang berjudul “Analisis Penggunaan Preposisi dalam Tajuk Rencana Harian Riau Pos Edisi 1-30 November 2020”,. Contohnya sebagai berikut.

Contoh 2

Bentuk Salah :

Dan Pungtuasi Dalam Karangan Narasi Siswa” dalam Jurnal *Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, Vol. 10, No. 2 (Juli-Desember 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan preposisi dan pungtuasi dalam karangan

**Gambar 1.2 Contoh Kesalahan Penggunaan Tanda Baca (Proposal 8, 2021)**

Pada gambar 1.2 terdapat kalimat yang salah dalam penggunaan tanda hubung (-). Pada (*Juli-Desember 2018*) seharusnya tidak menggunakan tanda hubung (-), tetapi menggunakan tanda pisah (—) karena arti dari (*Juli-Desember 2018*) pada kalimat tersebut adalah Juli sampai dengan Desember. Tanda pisah yang digunakan di antara dua tempat, bilangan, dan tanggal mempunyai arti *sampai ke* atau *sampai dengan*. Jadi, bentuk yang benar adalah sebagai berikut.

Bentuk Benar:

Jurnal *Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, Vol. 10, No. 2 (Juli—Desember 2018).

Alasan penulis ingin melakukan penelitian ini adalah karena proposal penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR merupakan salah satu karangan ilmiah yang penulisannya tidak dapat terlepas dengan penggunaan tanda baca sehingga harus menggunakan tanda baca yang tepat. Selain itu, alasan penulis memilih judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Proposal Penelitian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau” dan pentingnya penelitian ini dilakukan karena ada beberapa hal. *Pertama*, penulis masih menemukan adanya kesalahan penggunaan tanda baca dalam proposal

penelitian mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR. *Kedua*, agar bisa mengetahui kenapa masih banyak kesalahan penggunaan tanda baca atau apa penyebab kesalahan tersebut dan bentuk penggunaan tanda baca apa saja yang sering salah atau tidak tepat digunakan pada proposal penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR.

## **1.2 Fokus Masalah**

Dalam penelitian ini, tujuan penulis memfokuskan masalah terlebih dahulu agar tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Penulis memfokuskan untuk menganalisis bentuk kesalahan penggunaan tanda baca pada proposal penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau. Dari 15 jenis tanda baca, penulis hanya menganalisis 11 tanda baca, yakni tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik dua (:), tanda titik koma (;), tanda elipsis (...), tanda kurung ((...)), tanda petik (“...”), tanda petik tunggal (‘...’), tanda tanya (?), tanda seru (!), dan tanda hubung (-).

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis dapat memperjelas rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah bentuk kesalahan penggunaan tanda baca pada proposal penelitian mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau?”.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan pasti ada tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan

menyimpulkan bentuk kesalahan penggunaan tanda baca pada proposal penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan tentang teori-teori yang berkaitan dengan analisis kesalahan berbahasa.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR, dapat memberikan masukan dan meningkatkan kemampuan berbahasa tulis sehingga lebih teliti lagi dalam penggunaan tanda baca pada tulisannya sehingga tidak akan terjadi lagi kesalahan.
- b) Bagi dosen maupun calon peneliti lainnya, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi/rujukan, bahan bacaan, dan perbandingan bagi yang akan meneliti hal serupa dengan penelitian ini.
- c) Bagi penulis sendiri, diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah ilmu tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, khususnya tentang penggunaan tanda baca.

## **1.6 Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul penelitian, penulis akan mendefinisikan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Istilah-istilah yang digunakan adalah sebagai berikut.

### **1.6.1 Analisis Kesalahan Berbahasa**

Analisis kesalahan berbahasa merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengetahui bentuk kesalahan berbahasa. Analisis tersebut dilakukan dengan mengumpulkan data kesalahan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengevaluasi kesalahan menggunakan prosedur dan teori yang berhubungan dengan tataran ilmu kebahasaan (Ariyanti, 2019:14).

### **1.6.2 Tanda Baca**

Tanda baca merupakan simbol atau tanda yang memiliki arti tertentu dan digunakan dalam suatu tulisan dengan maksud agar kalimat dalam tulisan tersebut dapat dipahami atau dimengerti oleh pembacanya (Purnamasari, 2019:16).

### **1.6.3 Proposal Penelitian**

Proposal penelitian merupakan suatu karangan ilmiah yang berisi tentang rencana kegiatan penelitian beserta langkah-langkah dalam memecahkan masalahnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori yang Relevan**

Sebuah penelitian harus didukung oleh teori yang relevan agar dapat digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa konsep teori relevan yang dikemukakan oleh para ahli, di antaranya sebagai berikut.

##### **2.1.1 Menulis**

Kegiatan berbahasa yang tidak asing lagi bagi manusia adalah menulis. Menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi dengan menggunakan suatu media (Pamungkas, Sri, 2012:57). Kegiatan menulis ini adalah keterampilan atau kemampuan yang dikuasai oleh pengguna bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dalam kegiatan menulis, dituntut untuk menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidahnya. Adapun tujuan menulis yaitu yang seharusnya didasari oleh tujuan menulis itu sendiri.

##### **2.1.2 Analisis Kesalahan Berbahasa**

Kesalahan berbahasa merupakan pemakaian bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah atau pedomannya. Selain itu, kesalahan berbahasa dapat diartikan sebagai penggunaan bahasa yang menyeleweng atau menyimpang dari aturan atau kaidah bahasa Indonesia (Setyawati, 2010:15). Kesalahan berbahasa ini juga dapat ditemukan pada proposal penelitian mahasiswa. Hampir keseluruhan proposal penelitian mahasiswa terdapat kesalahan berbahasa.



Kesalahan berbahasa akan selalu ada, terutama bagi mereka yang sedang belajar bahasa. Sebagai suatu proses pembelajaran bahasa, dinilai sangat wajar apabila ditemui kesalahan di dalamnya. Kesalahan ini terjadi akibat kurangnya pengetahuan tentang pembelajaran berbahasa. Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh penggunanya dapat dikurangi, bahkan dihilangkan jika segala sesuatu tentang kesalahan tersebut dikaji dengan teliti (Hebingadil, 2019:32). Jadi, seseorang harus mempelajari atau meningkatkan pengetahuan tentang berbahasa dan mengkaji atau menganalisis kesalahan berbahasa agar kesalahan tersebut tidak terjadi lagi.

Selanjutnya, analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu kegiatan mengkaji kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa. Alfin (2018:3) mengungkapkan bahwa dengan analisis kesalahan berbahasa, seseorang akan mengetahui bentuk penggunaan bahasa Indonesia yang tepat. Analisis kesalahan berbahasa dapat berupa dari segi penerapan ejaan.

### **2.1.3 Ejaan**

Suatu tulisan haruslah menggunakan ejaan yang baik dan benar. Ejaan merupakan kaidah atau aturan dalam penulisan yang secara teknis berhubungan dengan penulisan huruf dan kata, penulisan angka, penulisan unsur serapan, dan penggunaan tanda baca (Wijayanti dkk., 2014:1). Sementara itu, Wijayanti, Atrianing Yessi (2016:186) mengungkapkan bahwa ejaan ada berupa penggunaan huruf, kata, unsur serapan, dan tanda baca. Tulisan yang menggunakan ejaan yang tepat maka tulisan tersebut akan mudah dipahami oleh para pembacanya.

#### 2.1.4 Tanda Baca

Tanda baca merupakan simbol atau tanda yang memiliki arti tertentu yang digunakan dalam suatu tulisan. Tanda baca dalam suatu tulisan juga digunakan sebagai intonasi dan jeda pada saat kegiatan membaca. Tanda baca terdiri dari 15 jenis tanda baca.

Menurut Sugiarti dan Siti Ngaisah (2018:126) menyatakan bahwa tanda baca atau pungtuasi memiliki 15 lambang dan fungsi dalam penggunaannya, yakni tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik koma (;), tanda titik dua (:), tanda hubung (-), tanda pisah (—), tanda elipsis (...), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda garis miring (/), tanda penyingkat (^), tanda petik (“...”), tanda petik tunggal (‘...’), tanda kurung ((...)), dan tanda kurung siku ([...]).

Tanda baca sangat berperan penting dalam karya tulis. Jika tulisan tanpa tanda baca, tulisan tersebut akan membingungkan pembacanya. Chaer (2011:71) mengungkapkan bahwa tanda baca digunakan dalam suatu tulisan bertujuan agar kalimat-kalimat dalam tulisan tersebut dapat dipahami oleh pembacanya, persis seperti yang penulis maksudkan. Sehubungan dengan itu, Shara (2019:347) juga mengungkapkan bahwa tanda baca yang ditemukan pada sebuah bacaan berguna agar para pembacanya dapat memahami maksud dan tujuan penulis.

Pada saat ini masih sering dijumpai kesalahan penggunaan tanda baca pada proposal penelitian mahasiswa. Akibat hal itu, maksud dari kalimat-kalimat dalam proposal penelitian mahasiswa tersebut akan disalah artikan oleh para pembacanya. Hal ini masih sering terjadi disebabkan karena sikap seseorang yang masih kurang teliti dalam menggunakan tanda baca. Selain itu, disebabkan juga karena tidak adanya hukuman atau sanksi bagi yang melanggar aturan penggunaan tanda baca sehingga orang leluasa menghiraukan atau mengabaikan penggunaan tanda baca yang tepat pada tulisannya.

Menurut Setyawati (2010:181—193), berikut bentuk kesalahan penggunaan tanda baca.

- 1) Kesalahan Penggunaan Tanda Titik (.)
  - a) Penghilangan tanda titik di akhir singkatan nama orang.  
M. Rusdi (benar)  
M Rusdi (salah)
  - b) Penghilangan tanda titik pada akhir singkatan jabatan, gelar, pangkat, dan sapaan.  
S.H (benar)  
S H (salah)
  - c) Penggunaan tanda titik yang kurang atau berlebihan pada singkatan kata.  
Dkk. (dan kawan-kawan) (benar)  
dkk (salah)
  - d) Penghilangan tanda titik pada angka yang menyatakan jumlah untuk memisahkan ribuan dan seterusnya.  
1.890 halaman (benar)  
1890 halaman (salah)
  - e) Penggunaan tanda titik pada singkatan yang terdiri dari huruf awal kata atau suku kata.  
MPR (benar)  
M.P.R (salah)
  - f) Penggunaan tanda titik di belakang alamat pengirim, tanggal surat, di belakang nama penerima, dan alamat penerima surat.  
Surabaya, 17 September 1876 (benar)  
Surabaya, 17 September 1876. (salah)
- 2) Kesalahan Penggunaan Tanda Koma (,)
  - a) Penghilangan tanda koma di antara unsur-unsur dalam suatu perincian.  
Ayah membeli rambutan, jeruk, dan jambu (benar)  
Ayah membeli rambutan, jeruk dan jambu (salah)
  - b) Penghilangan tanda koma di antara dua klausa dalam kalimat majemuk setara yang didahului oleh konjungsi *tetapi*, *melainkan*, dan *sedangkan*.  
Kakak akan mengabdikan permintaanmu, tetapi kamu harus mengikuti perintah ibu. (benar)  
Kakak akan mengabdikan permintaanmu tetapi kamu harus mengikuti perintah ibu. (salah)
  - c) Penghilangan tanda koma pada anak kalimat yang mendahului induk kalimat.  
Jika rajin belajar, Cika akan sukses nanti. (benar)  
Jika rajin belajar Cika akan sukses nanti. (salah)
  - d) Penghilangan tanda koma di belakang konjungsi antarkalimat yang terdapat di awal kalimat.  
Jadi, Wilki berangkat sore ini. (benar)  
Jadi Wilki berangkat sore ini. (benar)
  - e) Meniadakan tanda koma untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.  
Murid-murid menyapa, “Selamat siang, Pak!” (benar)  
Murid-murid menyapa “Selamat siang, Pak!” (salah)
  - f) Penghilangan tanda koma diterapkan di belakang kata seru.

- Aduh, aku lupa memberi apel itu kepada dia. (benar)  
Aduh aku lupa memberi apel itu kepada dia. (salah)
- g) Penghilangan tanda koma di antara nama dan alamat, bagian-bagian alamat, tempat dan tanggal, dan nama tempat dan wilayah atau negeri yang tertulis berurutan.  
Bukit Tinggi, 13 November 2001 (benar)  
Bukit Tinggi 13 November 2001 (salah)
- h) Meniadakan tanda koma untuk memisahkan nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.  
Jaya, M. 2011. *Ilmu Komunikasi*. Bali: PT Abdi. (benar)  
Jaya M. 2011. *Ilmu Komunikasi*. Bali: PT Abdi. (salah)
- i) Penghilangan tanda koma di antara nama orang dan gelar yang mengikutinya.  
Kusuma, M.A. (benar)  
Kusuma M.A. (salah)
- j) Meniadakan tanda koma untuk mengapit keterangan tambahan dan keterangan aposisi.  
Pak Abdul, dosen Seni, hari ini mengikuti seminar. (benar)  
Pak Abdul dosen Seni hari ini mengikuti seminar. (salah)
- k) Pemakaian tanda koma untuk memisahkan anak kalimat yang mengiringi induk kalimat.  
Alex telat datang karena ada masalah. (benar)  
Alex telat datang, karena ada masalah. (salah)
- 3) Kesalahan Penggunaan Tanda Titik Koma (;)  
Penghilangan tanda (;) untuk memisahkan kalimat yang setara dalam kalimat majemuk sebagai pengganti konjungsi.  
Suci menanam sayuran; Kakak memberi makan Adik; Aku membakar sampah. (benar)  
Suci menanam sayuran Kakak memberi makan Adik Aku membakar sampah. (salah)
- 4) Kesalahan Penggunaan Tanda Titik Dua (:)  
- Penghilangan tanda titik dua pada akhir pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian/pemerian.  
Sasa mempunyai tiga adik: Santi, Rina, dan Ronal. (benar)  
Sasa mempunyai tiga adik Santi, Rina, dan Ronal. (salah)  
- Menggunakan tanda titik dua dalam rangkaian/pemerian yang merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan.  
Sari menyukai berenang, lari, dan bulu tangkis (benar)  
Sari menyukai: berenang, lari, dan bulu tangkis (salah)
- 5) Tanda Hubung (-)  
a) Penghilangan tanda hubung di antara *se-* dengan kata berikutnya yang diawali huruf kapital.  
b) Penghilangan tanda hubung di antara *ke-* dan angka.  
c) Penghilangan tanda hubung di antara angka dengan *-an*.  
d) Penghilangan tanda hubung dalam singkatan huruf kapital dengan afiks/kata.  
se-Sumatera Barat (benar)  
se Sumatera Barat (salah)

Selain itu, menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2016:36—57) aturan penggunaan tanda baca adalah sebagai berikut.

1) Tanda Titik (.)

- a) Tanda titik pada akhir kalimat pernyataan.  
Leo bermain di rumah Raka.
- b) Tanda titik di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.

A. Anggota Tubuh

Catatan:

- a. Tanda titik tidak diterapkan di belakang angka atau angka terakhir dalam penomoran deret digital yang lebih dari satu angka dalam judul tabel, bagan, grafik, atau gambar.

Tabel 1 Jumlah Buku di Perpustakaan A

- b. Tanda titik untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu.

05.55.18 jam (5 jam, 55 menit, 18 detik)

- c. Tanda titik dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan, dan tempat terbit.

Vera. 2014. *Dasar-Dasar Menari*. Bandung: PT Bandung Jaya.

- d. Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan/kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

Misalnya:

Jumlah halaman buku ini adalah 1.211 halaman.

Catatan:

- (1) Tanda titik tidak untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah.

Bangunan ini sudah ada pada tahun 1990.

- (2) Tanda titik tidak diterapkan pada akhir judul ilustrasi, karangan, atau tabel.

Gambar 1 Bagian Bunga Mawar Putih

- (3) Tanda titik tidak ada di belakang alamat penerima dan pengirim surat serta tanggal surat.

Yth. Kepala Sekolah SDN 1 Binjai

Jalan Raja No. 143

2) Tanda Koma (,)

- a) Tanda koma di antara unsur-unsur pemerincian.  
Makanan kesukaan Lila adalah bakso, nasi goreng, dan mie goreng.
- b) Tanda koma diterapkan sebelum konjungsi pada kalimat majemuk setara.  
Sila akan tampil siang ini, *tetapi* ia belum menguasai materinya.
- c) Tanda koma untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat.  
Karena rajin berlatih, saya pandai membuat roti ini.
- d) Tanda koma di belakang konjungsi antarkalimat.  
Aku sangat suka mewarnai. Jadi, aku putus untuk mengikuti lomba ini.
- e) Tanda koma diterapkan sebelum/sesudah kata seru, seperti *wah, o, aduh*, dll. Selain itu, kata untuk sapaan, seperti *Pak, Kak*, atau *Nak*.  
Aduh, pinggangku sakit!

- f) Tanda koma untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.  
Kata paman saya, “Rumah itu sangat menakutkan.”  
Catatan:  
Tanda koma tidak dipakai memisahkan petikan langsung berupa kalimat tanya, seru, atau perintah dari bagian lain yang mengikutinya.  
“Jangan bermain di sini!” perintahnya.
- g) Tanda koma dipakai di antara nama dan alamat, bagian alamat, tempat dan tanggal, serta nama tempat dan wilayah/negeri yang ditulis berurutan.  
Habun, Jalan Kapau, Kelurahan Jaya, Kecamatan Teluk, Payakumbuh
- h) Tanda koma memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.  
Naung, Tri. 2004. *Tutur Berbicara*. Medan: Agung Laksana.
- i) Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki.  
Ali Syah, *Karakteristik Komunikasi*, Jilid 1 (Surakarta: Pustaka Abdi, 2019), hlm. 125.
- j) Tanda koma di antara nama orang dan singkatan gelar akademis.  
Dinda Bella, M.A.
- k) Tanda koma pada angka yang menyatakan rupiah atau sen.  
Rp500,00  
53,80 kg
- l) Tanda koma mengapit keterangan tambahan/ aposisi.  
Semua siswa, *baik laki-laki maupun perempuan*, wajib memakai atribut yang lengkap.
- m) Tanda koma di belakang keterangan pada awal kalimat guna menghindari salah baca.  
Atas bantuan relawan, kami dapat hidup lebih layak
- 3) Tanda Titik Koma (;)
- a) Tanda titik koma sebagai pengganti konjungsi guna memisahkan kalimat setara yang satu dengan yang lain dalam kalimat majemuk.  
Kakak memasak sambal; Ibu menanam bunga; Bowo bermain layangan.
- b) Tanda titik koma di akhir perincian yang berupa klausa.  
Syarat menjadi pegawai di toko ini adalah  
(1) minimal berumur 20 tahun;  
(2) berperilaku baik; dan  
(3) bersedia ditempatkan di cabang toko di mana saja.
- c) Tanda titik koma guna memisahkan bagian pemerincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma.  
Salim ke pasar membeli cabe, bawang, dan jahe; duku, durian, dan semangka; udang, kepiting, dan cumi-cumi.
- 4) Tanda Titik Dua (:)
- a) Tanda titik dua di akhir pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian/penjelasan.  
Radit membeli dua jenis makanan: bakso goreng dan dan mie goreng.
- b) Tanda titik dua tidak diterapkan jika perincian tersebut merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan.  
Caca suka memelihara kucing, anjing, burung, dan ikan.
- c) Tanda titik dua diterapkan sesudah kata yang memerlukan pemerian.

- Nama : Nakia Sandra  
Kelas : VI
- d) Tanda titik dua dalam naskah drama (sesudah pelaku dalam percakapan).  
Lisa : “Kamu lagi di rumah Sinta?”  
Nilam : “Iya, aku lagi di rumah Sinta.”
- e) Tanda titik dua di antara surah dan ayat dalam kitab suci, judul dan anak judul suatu karangan, jilid/nomor dan halaman, serta nama kota dan penerbit dalam daftar pustaka.  
Yogyakarta: PT Sukma Teknik.
- 5) Tanda Hubung (-)
- a) Tanda hubung guna menandai bagian kata yang terpenggal karena pergantian baris.  
Rumahku dan rumah Sami jarak-nya sangat dekat.
- b) Tanda hubung pada unsur kata ulang.  
bunga-bunga  
bersenang-senang
- c) Tanda hubung menyambung tanggal, bulan, dan tahun. Selain itu, menyambung huruf dalam kata yang dieja satu-satu.  
16-03-2007  
a-n-g-s-a
- d) Tanda hubung memperjelas hubungan bagian kata.  
Ber-lari
- e) Tanda hubung dipakai untuk merangkai
- *se-* dengan kata berikutnya yang diawali huruf kapital (*se-Magelang*);
  - *ke-* dengan angka (*ke-17*);
  - angka dengan *-an* (tahun 1870-*an*);
  - kata atau imbuhan dengan singkatan yang berupa huruf kapital (*ber-SIM*);
  - kata dengan kata ganti Tuhan (*kuasa-Nya*);
  - huruf dan angka ( kelas D-1); dan
  - kata ganti *-ku*, *-mu*, dan *-nya* dengan singkatan yang berupa huruf kapital (*KTP-nya*).
- f) Tanda hubung merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah atau bahasa asing.  
*di-sowan-i* (bahasa Jawa, ‘didatangi’)
- 6) Tanda Pisah (—)
- a) Tanda pisah guna membatasi penyisipan kata/kalimat yang memberi penjelasan di luar kalimat.  
Keberhasilan itu—kita memiliki pendapat yang sama—dapat terwujud jika berusaha.
- b) Tanda pisah dapat menegaskan adanya keterangan aposisi.  
Etik—guru Seni—melanjutkan S-2 di Padang.
- c) Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat (yang berarti *sampai dengan/sampai ke*).  
Sejak tahun 1998—2005
- 7) Tanda Tanya (?)
- a) Tanda tanya pada akhir kalimat tanya.

- Siapa pemimpin kelompok ini?
- b) Tanda tanya yang diapit tanda kurung guna menyatakan bagian kalimat yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.  
Bangunan ini sudah aja sejak tahun 1959 (?).
- 8) Tanda Seru (!)  
Tanda seru mengakhiri ungkapan berupa seruan atau perintah yang menggambarkan ketidakpercayaan, kesungguhan, atau emosi yang kuat.  
Di sana hujan, cepat masuk!
- 9) Tanda Elipsis (...)  
a) Tanda elipsis menunjukkan dalam suatu kalimat atau kutipan ada bagian yang dihilangkan.  
Ada beberapa warna di bagian ... tidak dicampur.  
b) Tanda elipsis dipakai untuk menulis ujaran yang tidak selesai dalam dialog.  
“Disana ... banyak ... bagaimana, Pak?”
- 10) Tanda Petik (“...”)  
a) Tanda petik mengapit petikan langsung yang berasal dari naskah, pembicaraan, atau bahan tertulis lain.  
“Lariiiiiiii!” perintah Ardi.  
b) Tanda petik dipakai untuk mengapit judul film, sinetron, artikel, sajak, lagu, naskah, atau bab buku yang digunakan dalam kalimat.  
Aku sudah pernah menonton film “Mentari” ini.  
c) Tanda petik dipakai untuk mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.  
Tya menjadi “primadona” di desanya.
- 11) Tanda Petik Tunggal (‘...’)  
a) Tanda petik mengapit petikan yang ada dalam petikan lain.  
Tanya Didi, “Kau dengar bunyi ‘tok-tok’ tadi?”  
b) Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit terjemahan, makna, penjelasan kata.  
rice ‘nasi’
- 12) Tanda Kurung ((...))  
a) Tanda kurung mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.  
Tari sedang mengurus Kartu Tanda Penduduk (KTP)  
b) Tanda kurung mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat.  
Sista suka menggambar fauna (lihat gambar 2 pada halaman 24)  
c) Tanda kurung mengapit huruf atau kata yang keberadaannya di dalam teks dapat dimunculkan atau dihilangkan.  
Isabella berasal dari (negara) Belanda.  
d) Tanda kurung mengapit huruf atau angka yang digunakan sebagai penanda pemerincian.  
Anak yang hilang itu memiliki ciri-ciri (1) berambut keriting, (2) tinggi sekitar 157 cm, dan (c) berkulit kuning langsung.
- 13) Tanda Kurung Siku ([...])  
a) Tanda kurung siku mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atas kekurangan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain.  
Cuaca di rumah nenek Rosmi sangat din[g]in



- b) Tanda kurung siku mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang terdapat dalam tanda kurung.  
Perbedaan ketiga sistem itu (persamaannya dibahas di dalam Bab 1 [lihat halaman 24]) perlu disampaikan di sini.
- 14) Tanda Garis Miring (/)
  - a) Tanda garis miring pada nomor surat dan nomor pada alamat.  
Jalan Suka I/28
  - b) Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata *atau*, *dan*, serta *setiap*.  
Hobi membaca cerpen/komik ‘hobi membaca cerpen dan komik’
  - c) Tanda garis miring mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi kesalahan atau kelebihan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain.  
Hani selalu bersabar saat *menda/p/atkan* masalah.
- 15) Tanda Penyingkat atau Apostrof (‘)  
Tanda penyingkat menunjukkan penghilangan bagian kata/bagian angka tahun dalam konteks tertentu.  
7-8-’18 (’18 = 2018)

#### 2.1.5 Proposal Penelitian

Proposal terdiri atas dua jenis, yakni proposal kegiatan dan proposal penelitian. Proposal penelitian merupakan karya tulis keilmuan yang berisi rencana kegiatan penelitian dan disajikan secara sistematis berdasarkan ketentuan metode penelitian ilmiah. Zuriati (2017:8) mengungkapkan bahwa proposal penelitian merupakan penjelasan singkat tentang rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Sejalan dengan itu, Riduwan dalam Sasongko (2018:29) mengungkapkan bahwa proposal penelitian merupakan rancangan penelitian dari seseorang peneliti yang akan membuat sebuah karya tulis, seperti skripsi, tesis, dan sebagainya. Proposal penelitian yang ditulis oleh mahasiswa disusun guna menyelesaikan studi di fakultasnya dan memperoleh gelar. Selain itu, proposal penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran tentang rencana kegiatan penelitian secara lengkap, logis, dan mudah dimengerti oleh para pembacanya.

## 2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan. Sepengetahuan penulis, penelitian mengenai penggunaan tanda baca sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu. *Pertama*, Ilmia Rajab (Skripsi, 2017), mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar dengan judul “Analisis Penggunaan Tanda Baca dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep”. Masalah yang diteliti adalah “Bagaimanakah kesalahan penggunaan tanda baca dalam menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep?”. Teori yang digunakan dalam penelitiannya adalah teori Pedoman Umum EYD (Depdikbud 2010). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan 15 tulisan siswa yang telah dianalisis, kesalahan terbesar pada penggunaan tanda baca berupa penghilangan tanda koma di antara unsur-unsur dalam suatu perincian dengan persentase 73,91%.

*Kedua*, Yohana Bipo (Skripsi, 2020), mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma dengan judul “Analisis Kesalahan Ejaan Pada Karangan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Berikut masalah yang diteliti oleh Yohana, yaitu (1) Bagaimana kesalahan pemakaian huruf dalam karangan siswa kelas IV? (2) Bagaimana kesalahan penulisan kata dalam karangan siswa kelas IV? dan (3) Bagaimana kesalahan pemakaian tanda baca pada karangan siswa kelas IV? Teori yang digunakan dalam penelitiannya adalah teori PUEBI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemakaian huruf kapital ada 6 kasus kesalahan, penulisan kata ada 4 kasus kesalahan, serta pemakaian tanda baca ada 5 kasus kesalahan.

*Ketiga*, Sylvia Ervina Safitri (Skripsi, 2016), mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang dengan judul “Analisis Kesalahan Ejaan Pada Buku Teks Indahya Bahasa dan Sastra Bahasa Indonesia”. Masalah yang diteliti adalah “Bagaimana bentuk kesalahan penggunaan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca pada buku teks Indahya Bahasa dan Sastra Bahasa Indonesia untuk SD/MI kelas V SDN Gajahmungkur 02 Semarang?”. Teori yang digunakan dalam penelitiannya adalah teori PUEBI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa diperoleh data keseluruhan kesalahan ejaan sebanyak 904 kasus kesalahan, yaitu penggunaan huruf ada 288 kesalahan, penulisan kata ada 95 kesalahan, dan penggunaan tanda baca ada 521 kesalahan.

*Keempat*, Irmawati (Jurnal, 2018), mahasiswa Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. Judul penelitian adalah “Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Pada Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Makassar”. Masalah penelitian adalah “Bagaimanakah kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks biografi yang ditulis siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar?”. Teori yang digunakan dalam penelitiannya adalah teori PUEBI. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada 153 kesalahan tanda baca, meliputi 61 kesalahan tanda titik, 82 kesalahan tanda koma, 2 kesalahan tanda hubung, 1 kesalahan tanda elipsis, 5 kesalahan tanda petik, 1 kesalahan tanda kurung, dan 1 kesalahan tanda garis miring.

*Kelima*, Husna Karang (Skripsi, 2019), mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Agama Islam Negeri Tulungagung dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol”. Masalah

yang diteliti adalah “Bagaimanakah bentuk kesalahan penggunaan tanda baca siswa kelas VII SMP Negeri Sumbergempol?”. Teori yang digunakan dalam penelitiannya adalah teori Tim Grasindo. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk kesalahan penggunaan tanda baca ada 39 kesalahan, di antaranya tanda titik 13 kesalahan, tanda koma ada 7 kesalahan, tanda hubung ada 18 kesalahan, dan tanda miring ada 1 kesalahan.

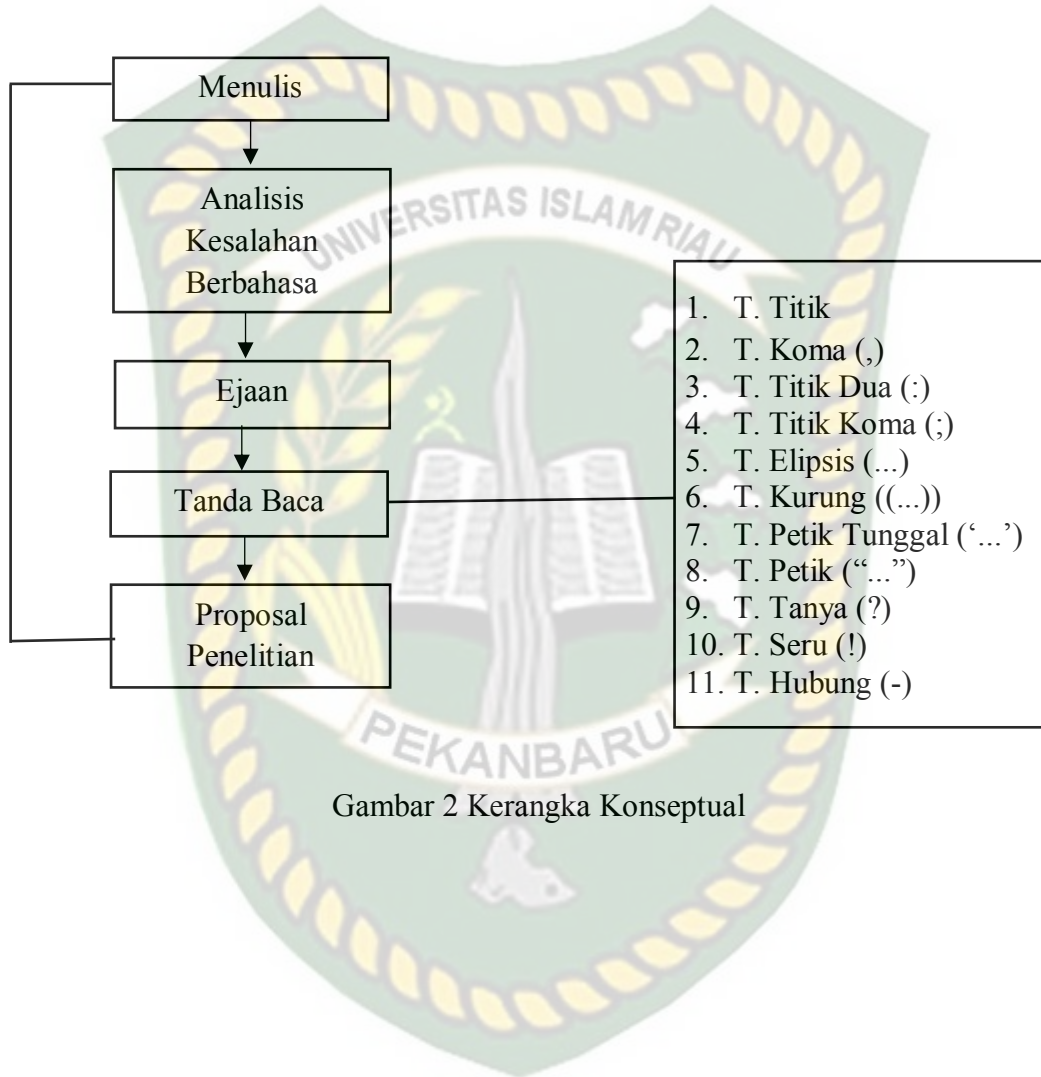
*Keenam*, Chyntia Nela Maria Hebingadil (Jurnal, 2019), mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Pada Tugas Harian Siswa Kelas X SMA Katolik Santo Andreas Palu”. Masalah yang diteliti adalah “Bagaimanakah bentuk kesalahan penulisan tanda baca pada tugas harian siswa SMA Katolik Santo Andreas Palu?”. Teori yang digunakan dalam penelitiannya adalah teori EYD. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa masih ditemukan kesalahan tanda titik, tanda koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda garis miring, dan kesalahan penggunaan tanda tanya pada tugas harian siswa SMA Katolik Santo Andeas Palu .

Beberapa penelitian di atas memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini. Persamaannya adalah sebagai berikut. *Pertama*, ada yang menggunakan teori yang sama dengan penulis, seperti penelitian yang dilakukan oleh Yohana Bipo, Sylvia Ervina Safitri, dan Irmawati. *Kedua*, sama-sama meneliti tentang kesalahan penggunaan tanda baca. Sementara itu, perbedaannya adalah objek penelitiannya karena penelitian ini objeknya berupa proposal penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini didapatkan dari konsep ilmu atau teori yang digunakan sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka.

Berikut alur kerangka konseptual penelitian ini.



Gambar 2 Kerangka Konseptual

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian sangatlah berpengaruh pada metode penelitian yang dipilih. Pendekatan penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu pendekatan penelitian kuantitatif dan pendekatan penelitian kualitatif. Namun, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan.

Penelitian kualitatif adalah kegiatan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang berupa makna, gejala, ataupun deskripsi tentang suatu fenomena. Sementara itu, Salim dan Syahrur (2012:28) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengacu kepada makna, konsep, definisi, dll. Penelitian kualitatif tidak menggunakan prosedur statistik atau prosedur kuantifikasi. Jadi, pendekatan penelitian kualitatif lebih menekankan pada pembangunan deskriptif tekstual terhadap fenomena yang diteliti.

##### **3.1.2 Metode Penelitian**

Metode memiliki arti cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan sejumlah data penelitian. Sidiq, Umar dan Moh Miftachul Choiri (2019:87) mengungkapkan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Analisis isi merupakan metode

yang digunakan dalam penelitian untuk menarik kesimpulan dari sebuah buku atau dokumen. Sukmadinata (2015:81) mengatakan bahwa metode analisis isi ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, hasil penelitian, dan buku. Jadi, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan menempuh langkah analisis isi.

### **3.2 Data dan Sumber Data**

#### **3.2.1 Data**

Secara umum, data ada dua jenis, yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data berupa kata, ungkapan, kalimat, dan tindakan (Nugrahani, 2014:107). Jadi, data penelitian ini dalam bentuk kata atau kalimat yang terdapat kesalahan penggunaan tanda baca pada proposal penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR.

#### **3.2.2 Sumber Data**

Moleong dalam Siyoto dan M. Ali Sodik (2018:28) menyatakan bahwa “sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya”. Jadi, sumber data pada penelitian ini adalah proposal penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR, khususnya kelas C angkatan 2017.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan utama dalam penelitian adalah mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif. Oleh sebab itu, kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik hermeneutik. Teknik hermeneutik meliputi teknik baca, teknik catat, dan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, penulis terlebih dahulu membaca atau menyimak proposal penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR secara berulang-ulang untuk mendapatkan data sebanyak mungkin yang valid dan sesuai dengan permasalahan penelitian.

Zaim, M (2014:89) menegaskan bahwa istilah simak di sini bukan hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa lisan seperti pidato dan percakapan antar penutur suatu bahasa, tetapi juga termasuk untuk bahasa tulis, yaitu mengamati, membaca, dan memahami bahasa tulis yang ada dalam suatu teks tertulis seperti naskah cerita, berita surat kabar, dan naskah tertulis lainnya.

Setelah itu, penulis mencatat data-data yang sudah diperoleh. Seperti yang disampaikan oleh Nisa, Khairun (2018:221), teknik catat merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan mencatat semua data yang diperoleh dalam penelitian. Selanjutnya, penulis dapat menyimpulkan data yang sudah didapatkan termasuk dalam penggunaan tanda baca yang mana. Setelah semuanya selesai, data tersebut baru dapat dianalisis.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian berguna untuk memfokuskan masalah yang diteliti dan selanjutnya dapat dianalisis kebenarannya. Margono (2010:38) mengungkapkan bahwa analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif



dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan datanya. Berikut penjelasan tentang teknik analisis data dalam penelitian ini.

a) Identifikasi data

Peneliti memberi kode pada data yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

b) Klasifikasi data

Peneliti memaparkan data yang diklasifikasikan dalam bentuk kesalahan penggunaan tanda baca pada proposal penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau.

c) Menyimpulkan

Peneliti menyimpulkan hasil penelitian secara keseluruhan.

### **3.5 Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dalam penelitian memiliki tujuan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah dan juga menguji data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data berupa intrarater dan interrater.

#### **3.5.1 Intrarater**

Intrarater dilakukan dengan cara mencermati lagi secara berulang-ulang proposal penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR untuk bisa mendapatkan atau menemukan data sebanyak-banyaknya yang relevan dengan permasalahan yang diteliti penulis. Hal itu dilakukan agar penelitian ini mendapatkan data yang benar-benar akurat dan valid.

### 3.5.2 Interrater

Interrater dalam penelitian ini maksudnya adalah berdiskusi atau bertanya dengan teman sejawat atau bisa juga dengan orang yang sudah ahli atau paham dalam bidang penggunaan tanda baca.



## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang disajikan adalah berupa analisis bentuk kesalahan penggunaan tanda baca pada proposal penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR. Kesalahan penggunaan tanda baca, di antaranya kesalahan penerapan tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik dua (:), tanda titik koma (;), tanda elipsis (...), tanda kurung (...), tanda petik (“...”), tanda petik tunggal (‘...’), tanda tanya (?), tanda seru (!), dan tanda hubung (-).

Hasil penelitian tentang kesalahan penggunaan tanda baca pada proposal penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra, FKIP, UIR diperoleh kesalahan sebanyak 497 kasus kesalahan, meliputi kesalahan tanda baca titik (.) berjumlah 116 kesalahan, kesalahan tanda koma (,) berjumlah 226 kesalahan, kesalahan tanda titik dua (:) berjumlah 46 kesalahan, kesalahan tanda titik koma (;) berjumlah 11 kesalahan, kesalahan tanda elipsis (...) berjumlah 2 kesalahan, kesalahan tanda kurung (...)) berjumlah 21 kesalahan, kesalahan tanda petik tunggal (‘...’) berjumlah 9 kesalahan, kesalahan tanda petik (“...”) berjumlah 27 kesalahan, kesalahan tanda tanya (?) berjumlah 1 kesalahan, kesalahan tanda seru (!) berjumlah 2 kesalahan, dan kesalahan tanda hubung (-) berjumlah 36 kesalahan.

Berikut di bawah ini tabel daftar judul proposal penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR.

**Tabel 4.1 Tabel Daftar Judul Proposal Penelitian Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR**

NOMOR	PROPOSAL	JUDUL PROPOSAL PENELITIAN
1.	Proposal 1	Analisis Semiotika dalam Novel <i>Bidadaro Berbisik</i> Karya Asma Nadia
2.	Proposal 2	Persepsi Guru Terhadap Penggunaan Fitur Penilaian Hasil Belajar Bahasa Indonesia Berbasis Daring di SMA Negeri Se Kecamatan Marpoyan
3.	Proposal 3	Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Program Mata Najwa <i>Bara di Markas Jaksa</i> di Trans 7
4.	Proposal 4	Analisis Strata Norma Roman Ingarden dalam Antologi Puisi <i>Ayat-Ayat Api</i> Karya Supardi Djoko Damono dan Model Pembelajaran Puisi Kelas X di SMAN 1 UjungBatu Kabupaten Rokan Hulu
5.	Proposal 5	Nilai Pendidikan, Sosial dan Budaya dalam Novel <i>Guru Aini</i> Karya Andrea Hirata
6.	Proposal 6	Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk dalam Rajuk Rencana Surat Kabar Harian Riau Pos Pekanbaru
7.	Proposal 7	Analisis Wacana Kritis Teori Fairclough Dalam Tajuk Rencana <i>Riau Pos</i>
8.	Proposal 8	Penggunaan Preposisi dalam Tajuk Rencana Harian <i>Riau Pos</i> Edisi November 2020
9.	Proposal 9	Penggunaan Kalimat Efektif pada Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Riau Pos Edisi Desember 2020

Selanjutnya, penulis membuat tabel klasifikasi jumlah kesalahan penggunaan tanda baca pada proposal penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau.

**Tabel 4.2 Klasifikasi Jumlah Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Proposal Penelitian Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR**

Proposal	Jenis Kesalahan											Jumlah
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	
Proposal 1	12	21	4	1	0	4	1	5	1	0	2	51
Proposal 2	14	13	2	1	1	3	5	0	0	0	6	45
Proposal 3	9	34	8	0	0	1	2	1	0	1	4	60
Proposal 4	11	27	13	1	1	3	1	3	0	1	4	65
Proposal 5	11	25	3	4	0	5	0	4	0	0	4	56
Proposal 6	10	33	2	1	0	0	0	5	0	0	9	60
Proposal 7	8	36	3	0	0	3	0	5	0	0	2	57
Proposal 8	25	18	9	2	0	2	0	0	0	0	3	59
Proposal 9	16	19	2	1	0	0	0	4	0	0	2	44
Jumlah	116	226	46	11	2	21	9	27	1	2	36	497

Keretangan :

- A : Kesalahan Tanda Titik (.)
- B : Kesalahan Tanda Koma (,)
- C : Kesalahan Tanda Titik Dua (:)
- D : Kesalahan Tanda Titik Koma (;)
- E : Kesalahan Tanda Elipsis (...)
- F : Kesalahan Tanda Kurung (...)
- G : Kesalahan Tanda Petik Tunggal ('...')
- H : Kesalahan Tanda Petik ("...")
- I : Kesalahan Tanda Tanya (?)
- J : Kesalahan Tanda Seru (!)
- K : Kesalahan Tanda Hubung (-)

Selanjutnya, tabel frekuensi dan persentase jenis kesalahan penggunaan tanda baca pada proposal penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR.

**Tabel 4.3 Frekuensi dan Persentase Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Proposal Penelitian Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR**

Nomor	Kesalahan Penerapan Tanda Baca	Frekuensi	Persentase
1.	Kesalahan Tanda Titik	116	23,34%
2.	Kesalahan Tanda Koma	226	45,5%
3.	Kesalahan Tanda Titik Dua	46	9,25%
4.	Kesalahan Tanda Titik Koma	11	2,21%
5.	Kesalahan Tanda Elipsis	2	0,4%
6.	Kesalahan Tanda Kurung	21	4,22%
7.	Kesalahan Tanda Petik Tunggal	9	1,81%
8.	Kesalahan Tanda Petik	27	5,43%
9.	Kesalahan Tanda Tanya	1	0,2%
10.	Kesalahan Tanda Seru	2	0,4%
11.	Kesalahan Tanda Hubung	36	7,24%
<b>Jumlah</b>		<b>497</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat bahwa frekuensi kesalahan penerapan tanda baca yang paling banyak ditemukan adalah pada kesalahan penggunaan tanda koma (berjumlah 232 kesalahan dengan persentase 45,5%) dan yang paling sedikit adalah pada kesalahan penggunaan tanda tanya (berjumlah satu kesalahan dengan persentase 0,2%).

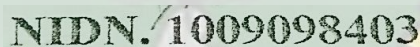
#### **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan langkah-langkah analisis data yang telah dilakukan terhadap hasil penelitian ini, dapat diketahui gambaran secara jelas tentang permasalahan dalam penelitian ini. Pada pembahasan ini diuraikan kembali tentang hasil penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sembilan proposal penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR. Melalui teori-teori yang membahas tentang kesalahan penggunaan tanda baca, penulis membahas lebih rinci hasil analisis terhadap hasil penelitian yang didapat. Pembahasan hasil penelitian ini penulis deskripsikan secara rinci sebagai berikut.

#### 4.2.1 Kesalahan Tanda Titik (.)

Analisis data yang dilakukan terhadap proposal penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR menunjukkan bahwa masih banyak terdapat kesalahan penggunaan tanda titik. Kesalahan penggunaan tanda titik berjumlah 116 kesalahan dan ini merupakan jumlah kesalahan urutan ke-2 terbanyak. Meskipun demikian, kesalahan penggunaan tanda titik pada proposal penelitian mahasiswa tersebut tergolong tinggi.

Secara umum, kesalahan penggunaan tanda titik pada proposal penelitian mahasiswa berupa kesalahan (a) pemberian tanda titik di akhir kalimat, (b) tanda titik pada singkatan-singkatan, (c) tanda titik yang dipakai dalam daftar pustaka, dan (d) tanda titik yang digunakan untuk menunjukkan waktu atau jangka waktu. Berikut bentuk kesalahan penerapan tanda titik pada proposal penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR.



NIDN. 1009098403

#### Gambar 4.1 Kesalahan Tanda Titik (Proposal 1, hlm. judul)

Pada gambar 4.1 terdapat kesalahan penggunaan tanda titik. Tanda titik tidak digunakan pada singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata yang ditulis dengan huruf kapital. NIDN merupakan singkatan dari Nomor Induk Dosen Nasional. Jadi, bentuk yang benar pada gambar 4.1 adalah singkatan *NIDN* tidak diikuti tanda titik.

Perbaikan : NIDN 1009098403

*Oknum polisi menembak seorang wanita*

**Gambar 4.2 Kesalahan Tanda Titik (Proposal 7, hlm. 17)**

Pada gambar 4.2 terdapat kesalahan penggunaan tanda titik. Tanda titik digunakan pada akhir kalimat pernyataan. Kata *wanita* seharusnya diikuti tanda titik karena kalimat tersebut merupakan kalimat pernyataan. Kalimat pernyataan adalah kalimat yang berisi suatu informasi dan tidak mengharapkan respon timbal balik dari orang lain. Jadi, bentuk yang benar pada gambar 4.2 adalah kata *wanita* diikuti tanda titik.

Perbaikan : *Oknum polisi menembak seorang wanita.*

#### **4.2.2 Kesalahan Tanda Koma (,)**

Kesalahan penggunaan tanda koma pada proposal penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR merupakan kesalahan penggunaan tanda baca yang paling banyak dilakukan. Kesalahan tersebut berjumlah 226 kesalahan. Kesalahan penggunaan tanda koma pada proposal penelitian mahasiswa tersebut berupa kesalahan (a) penggunaan tanda koma pada unsur-unsur pemerincian, (b) penggunaan tanda koma pada kata penghubung, (c) penggunaan tanda koma pada kata seru, (d) penggunaan tanda koma untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat, dll. Kesalahan tanda koma (,) menjadi kesalahan penggunaan tanda baca yang paling banyak dilakukan karena tanda koma (,) merupakan tanda baca yang aturan penggunaannya lebih banyak dibandingkan dengan tanda baca lainnya (ada 13 aturan).

Berikut bentuk kesalahan penggunaan tanda koma pada proposal penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR.



Surat kabar Harian *Riau Pos* menyajikan berita aktual, lokal dan nasional dari Riau.

**Gambar 4.3 Kesalahan Tanda Koma (Proposal 9, hlm. 3)**

Pada gambar 4.3 terdapat kesalahan penggunaan tanda koma. Tanda koma digunakan di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan. Namun, pada gambar 4.3 terdapat salah satu unsur dalam pemerinciannya yang tidak menggunakan tanda koma. Unsur yang dimaksud adalah kata *lokal*. Jadi, bentuk yang benar pada gambar 4.3 adalah kata *lokal* diikuti tanda koma.

Perbaikan : Surat kabar Harian *Riau Pos* menyajikan berita aktual, lokal, dan nasional dari Riau.

Menganalisis novel tidak hanya unsur intrinsik dan ekstrinsik saja tetapi hal yang berkaitan tentang tanda juga menarik untuk diteliti. Pada novel ini terdapat

**Gambar 4.4 Kesalahan Tanda Koma (Proposal 1, hlm. 4)**

Pada gambar 4.4 terdapat kesalahan penggunaan tanda koma. Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung. Kata *tetapi* merupakan salah satu kata penghubung yang didahului tanda koma. Jadi, bentuk yang benar pada gambar 4.4 adalah kata *tetapi* didahului tanda koma.

Perbaikan : Menulis novel tidak hanya unsur intrinsik saja, tetapi hal yang berkaitan tentang tanda juga menarik untuk diteliti.

Untuk menyatakan tempat asal dengan lebih seksama preposisi dari dapat diikuti oleh kata yang menyatakan bagian mana dari tempat yang dimaksud.

**Gambar 4.5 Kesalahan Tanda Koma (Proposal 8, hlm. 12)**

Pada gambar 4.5 terdapat kesalahan penggunaan tanda koma. Tanda koma digunakan untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya. Berdasarkan gambar 4.5, induk kalimatnya adalah *preposisi dari dapat diikuti oleh*

*kata yang menyatakan bagian mana dari tempat yang dimaksud. Artinya, kalimat pada gambar 4.5 adalah kalimat yang anak kalimatnya mendahului induk kalimat. Jadi, bentuk yang benar pada gambar 4.5 adalah kata *seksama* diikuti tanda koma. Perbaikan : Untuk menyatakan tempat asal dengan lebih seksama, preposisi *dari* dapat diikuti oleh kata yang menyatakan bagian mana dari tempat yang dimaksud.*

dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu sudah pada tempatnyalah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

#### **Gambar 4.6 Kesalahan Tanda Koma (Proposal 8, hlm. 12)**

Pada gambar 4.6 terdapat kesalahan penggunaan tanda koma. Tanda koma digunakan di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat. *Oleh karena itu* merupakan kata atau ungkapan penghubung antarkalimat. Jadi, bentuk yang benar pada gambar 4.6 adalah kata penghubung *Oleh karena itu* diikuti dengan tanda koma.

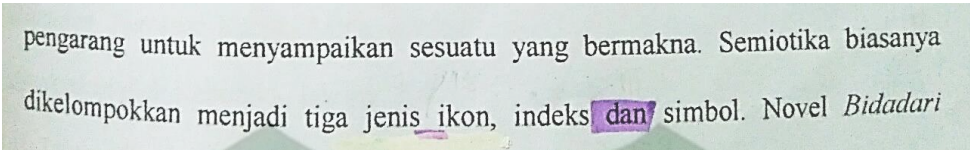
Perbaikan : Oleh karena itu, sudah pada tempatnyalah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

#### **4.2.3 Kesalahan Tanda Titik Dua (:)**

Berikut penggunaan tanda titik dua, yaitu (a) tanda titik dua digunakan pada akhir pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian, (b) tanda titik dua digunakan sesudah kata yang memerlukan pemerian, (c) tanda titik dua digunakan dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan, dll.

Kesalahan penggunaan tanda titik dua pada proposal penelitian mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR berjumlah 46 kesalahan dan ini merupakan jumlah kesalahan urutan ke-3 terbanyak setelah kesalahan tanda koma

dan tanda titik. Berikut bentuk kesalahan penggunaan tanda titik dua pada proposal penelitian mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR.

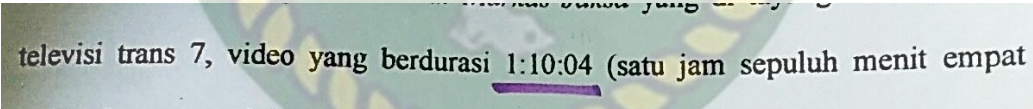


pengarang untuk menyampaikan sesuatu yang bermakna. Semiotika biasanya dikelompokkan menjadi tiga jenis ikon, indeks dan simbol. Novel *Bidadari*

**Gambar 4.7 Kesalahan Tanda Titik Dua (Proposal 1, hlm. 2)**

Pada gambar 4.7 terdapat kesalahan penggunaan tanda titik dua. Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan. Kalimat pada data di atas merupakan suatu pernyataan yang lengkap. Pada kata *tiga jenis* seharusnya ada penerapan tanda titik dua karena kata tersebut merupakan akhir pada pernyataan lengkap. Setelah itu, pernyataan yang lengkap tersebut diikuti dengan unsur pemerincinya, yaitu *ikon*, *indeks*, dan *simbol* yang berfungsi sebagai penjelasan atau rincian dari *tiga jenis semiotika*. Jadi, bentuk yang benar pada gambar 4.7 adalah kata *tiga jenis* diikuti tanda titik dua.

Perbaikan : Semiotika biasanya dikelompokkan menjadi tiga jenis: ikon, indeks dan simbol.



televisi trans 7, video yang berdurasi 1:10:04 (satu jam sepuluh menit empat

**Gambar 4.8 Kesalahan Tanda Titik Dua (Proposal 3, hlm. 34)**

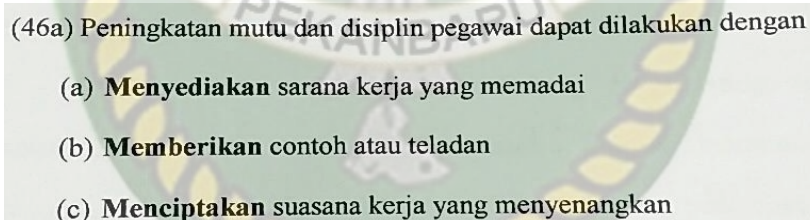
Pada gambar 4.8 terdapat kesalahan penggunaan tanda titik dua. Tanda titik dua tidak digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu. *1:10:04* merupakan jangka waktu yang memiliki arti bahwa video yang berdurasi 1 jam, 10 menit, dan 4 detik. Jadi, bentuk yang benar pada gambar 4.8 adalah tanda titik dua pada *1:10:04* diganti dengan tanda titik.

Perbaikan : ..., video yang berdurasi 1.10.04 ....

#### 4.2.4 Kesalahan Tanda Titik Koma (;)

Kesalahan penggunaan tanda titik koma pada proposal penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR berjumlah 11 kesalahan. Adapun kaidah-kaidah penggunaan tanda titik koma, yaitu (a) tanda titik koma digunakan sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat yang setara, (b) tanda titik koma digunakan pada akhir perincian yang berupa klausa, dan (c) tanda titik dua digunakan untuk memisahkan bagian-bagian pemerincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma.

Secara umum, pada proposal penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR banyak terdapat kesalahan penggunaan tanda titik koma pada akhir perincian yang berupa klausa. Berikut bentuk kesalahan penggunaan tanda titik koma pada proposal penelitian mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR.

- 
- (46a) Peningkatan mutu dan disiplin pegawai dapat dilakukan dengan
- (a) **Menyediakan** sarana kerja yang memadai
  - (b) **Memberikan** contoh atau teladan
  - (c) **Menciptakan** suasana kerja yang menyenangkan

**Gambar 4.9 Kesalahan Tanda Titik Koma (Proposal 9, hlm. 13)**

Pada gambar 4.9 terdapat kesalahan penggunaan tanda titik koma. Tanda titik koma digunakan di akhir perincian berupa klausa. Perincian pada gambar 4.9 merupakan klausa. Dikatakan klausa karena perincian tersebut merupakan jenis klausa tidak lengkap, dapat diamati dengan tidak lengkapnya unsur yang menyusunnya, hanya terdiri dari predikat tanpa subjek. Jadi, bentuk yang benar pada gambar 4.9 adalah setiap akhir perincian di beri tanda titik koma.

Perbaiki : (a) **menyediakan** sarana kerja yang memadai;

(b) **memberikan** contoh atau teladan; dan

(c) **menciptakan** suasana kerja yang menyenangkan.

#### 4.2.5 Kesalahan Tanda Elipsis (...)

Tanda elipsis merupakan tanda baca yang digunakan (a) untuk menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau kutipan ada bagian yang dihilangkan dan (b) untuk menulis ujaran yang tidak selesai dalam dialog. Kesalahan penggunaan tanda baca elipsis pada proposal penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR berjumlah 2 kesalahan. Berikut bentuk kesalahan penggunaan tanda titik koma pada proposal penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR.

surat. Entah surat dari ayah, ibu, adik, paman, teman atau surat dari pacar? Aha....  
yang terakhir ini interesan bukan? Namun, surat yang akan bapak baca kali ini surat

#### **Gambar 4.10 Kesalahan Tanda Elipsis (Proposal 4, hlm. 19)**

Pada gambar 4.10 terdapat kesalahan penggunaan tanda elipsis. Tanda elipsis yang berjumlah 4 buah titik merupakan tanda elipsis yang digunakan pada akhir kalimat yang menunjukkan ada bagian yang dihilangkan. Namun, kata *Aha* merupakan salah satu kata seru. Kata seru seharusnya diikuti dengan tanda koma bukan tanda elipsis. Jadi, bentuk yang benar pada gambar 4.10 adalah kata *Aha* diikuti tanda koma.

Perbaikan : Aha, yang terakhir ini interesan bukan?

#### 4.2.6 Kesalahan Tanda Kurung ((...))

Kesalahan penggunaan tanda kurung pada proposal penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR berjumlah 21 kesalahan. Berikut kaidah penggunaan tanda kurung, yaitu tanda kurung digunakan untuk

mengapit tambahan keterangan, mengapit keterangan yang bukan bagian utama kalimat, mengapit huruf atau kata yang kehadirannya dalam teks dapat dimunculkan atau dihilangkan, dan mengapit huruf atau angka yang dipakai sebagai penanda pemerincian.

Berikut bentuk kesalahan penggunaan tanda kurung pada proposal penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR.

Tuturan ini terjadi antara Hary Setiyono seorang (Menteri Koordinator Politik Hukum dan Ham Jakarta Selatan) sebagai salah satu narasumber di acara *Mata Najwa*

**Gambar 4.11 Kesalahan Tanda Kurung (Proposal 3, hlm. 8)**

Pada gambar 4.11 terdapat kesalahan penggunaan tanda kurung. Tanda kurung dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat. Kalimat pada data di atas seharusnya mengapit kalimat dari kata *seorang* sampai kata *Selatan*, bukan seperti kalimat pada gambar 4.11. Hal ini disebabkan karena tanda kurung pada gambar 4.11 berfungsi untuk menjelaskan siapakah Hary Setiyono itu dan Hary Setiyono adalah seorang Menteri Koordinator Politik Hukum dan Ham Jakarta Selatan. Jadi, bentuk yang benar pada gambar 4.11 adalah tanda kurung mengapit *seorang Menteri Koordinator Politik Hukum dan Ham Jakarta Selatan*.

Perbaikan : ... dan Hary Setiyono (seorang Menteri Koordinator Politik Hukum dan Ham Jakarta Selatan) sebagai salah satu narasumber di acara *Mata Najwa* ....

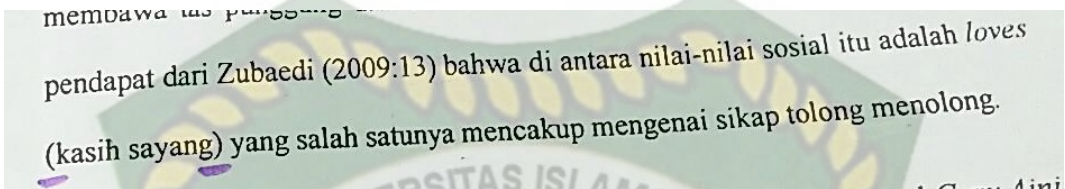
karya sastra tidak hanya memiliki satu sistem norma, melainkan terdiri dari beberapa strata (lapis) norma. Lapis norma dalam strata ini saling berhubungan dan setiap

**Gambar 4.12 Kesalahan Tanda Kurung (Proposal 4, hlm. 5)**

Pada gambar 4.12 terdapat kesalahan penggunaan tanda kurung. Tanda kurung tidak dipakai sebagai kata pengganti *atau*. Tanda kurung pada gambar 4.12

tidak tepat untuk digunakan karena untuk menggantikan kata *atau* bisa menggunakan tanda garis miring (/). Jadi, bentuk yang benar pada gambar 4.12 adalah kata *lapis* tidak diapit tanda kurung.

Perbaikan : ..., melainkan terdiri dari beberapa strata/lapis norma.



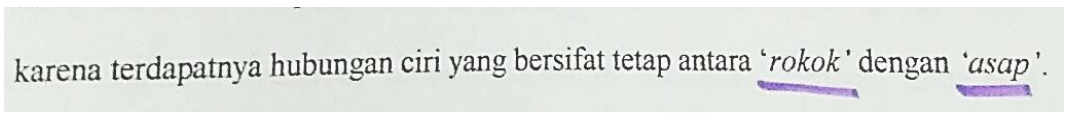
membawa ke p...  
pendapat dari Zubaedi (2009:13) bahwa di antara nilai-nilai sosial itu adalah loves  
(kasih sayang) yang salah satunya mencakup mengenai sikap tolong menolong.

**Gambar 4.13 Kesalahan Tanda Kurung (Proposal 5, hlm. 8)**

Pada gambar 4.13 terdapat kesalahan penggunaan tanda kurung. Untuk mengapit makna, terjemahan, atau penjelasan kata, tanda kurung tidak digunakan. Makna atau terjemahan kata *loves* adalah *kasih sayang*. Makna atau terjemahan dari suatu ungkapan atau kata harus diapit tanda petik tunggal bukan tanda kurung. Jadi, bentuk yang benar pada gambar 4.13 adalah *kasih sayang* diapit tanda petik tunggal. Perbaikan : ... adalah *loves* 'kasih sayang' yang....

#### 4.2.7 Kesalahan Tanda Petik Tunggal ('...')

Tanda petik tunggal merupakan tanda baca yang digunakan untuk mengapit petikan yang terdapat dalam petikan dan juga untuk mengapit makna, terjemahan, atau penjelasan kata. Kesalahan penggunaan tanda petik tunggal pada proposal penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR berjumlah 9 kesalahan. Berikut bentuk kesalahan penggunaan tanda petik tunggal pada proposal penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR.



karena terdapatnya hubungan ciri yang bersifat tetap antara 'rokok' dengan 'asap'.

**Gambar 4.14 Kesalahan Tanda Petik Tunggal (Proposal 1, hlm. 12)**

Pada gambar 4.14 terdapat kesalahan penggunaan tanda petik tunggal. Kata *rokok* dan *asap* tidak tepat jika diapit dengan tanda petik tunggal karena kata tersebut tidak berada di dalam petikan lain dan juga bukan merupakan makna dari suatu ungkapan. Jadi, bentuk yang benar pada gambar 4.14 adalah kata *rokok* dan *asap* tidak diapit tanda petik tunggal.

Perbaikan : ... yang bersifat tetap antara *rokok* dengan *asap*.

menyatakan bahwa fungsi penting bagi pendidik dalam men-gevaluasi belajar peserta didik adalah mem-berikan umpan balik kepada siswa dalam mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi dari proses pembelajaran yang dilakukan. Penilaian hasil belajar siswa merupakan kegiatan guru yang berkaitan

**Gambar 4.15 Kesalahan Tanda Petik Tunggal (Proposal 2, hlm. 3)**

Pada gambar 4.15 terdapat kesalahan penggunaan tanda petik tunggal. Tanda petik tunggal tidak digunakan untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain. Untuk mengapit petikan dari bahan tertulis, sebaiknya menggunakan tanda petik. Kalimat pada gambar 4.15 menjelaskan bahwa kutipan tersebut berasal dari bahan tertulis Wahidmurni. Oleh karena itu, kutipan tersebut seharusnya diapit dengan tanda petik bukan tanda petik tunggal. Jadi, bentuk yang benar pada gambar 4.15 adalah tanda petik tunggal tersebut diganti dengan tanda petik.

Perbaikan : (Wahidmurni, 2010) menyatakan bahwa “fungsi penting bagi ... yang dilakukan”.

tentang nilai-nilai sufistik yang terkandung dalam lirik lagu ‘Suci Dalam Debu’

**Gambar 4.16 Kesalahan Tanda Petik Tunggal (Proposal 4, hlm. 39)**

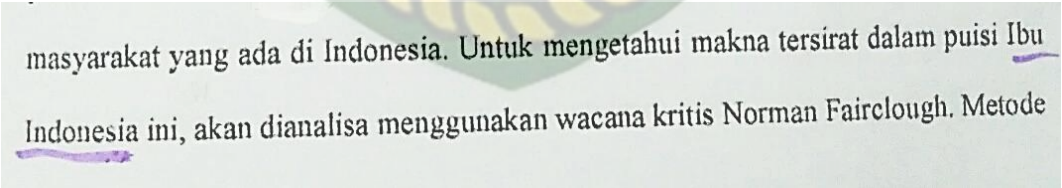


Pada gambar 4.16 terdapat kesalahan penggunaan tanda petik tunggal. Tanda petik tunggal tidak digunakan untuk mengapit judul film, sajak, lagu, sinetron, naskah, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat. *Suci Dalam Debu* merupakan sebuah judul lagu. Untuk mengapit judul lagu, sebaiknya menggunakan tanda petik bukan tanda petik tunggal. Jadi, bentuk yang benar pada gambar 4.16 adalah *Suci Dalam Debu* diapit tanda petik.

Perbaikan : ... yang terkandung dalam lirik lagu “Suci Dalam Debu” karangan ....

#### 4.2.8 Kesalahan Tanda Petik (“...”)

Kesalahan penggunaan tanda petik pada proposal penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR berjumlah 27 kesalahan. Berikut kaidah penggunaan tanda petik, yaitu digunakan untuk mengapit petikan langsung, mengapit judul sajak, lagu, film, dll yang dipakai dalam kalimat, dan mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau yang mempunyai arti khusus. Secara umum, kesalahan penggunaan tanda petik dalam penelitian ini adalah berupa kesalahan penggunaan tanda petik pada judul sajak, lagu, film, dll. yang dipakai dalam kalimat. Berikut bentuk kesalahan penggunaan tanda petik pada proposal penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR.



masyarakat yang ada di Indonesia. Untuk mengetahui makna tersirat dalam puisi *Ibu Indonesia* ini, akan dianalisa menggunakan wacana kritis Norman Fairclough. Metode

**Gambar 4.17 Kesalahan Tanda Petik (Proposal 7, hlm. 25)**

Pada gambar 4.17 terdapat kesalahan penggunaan tanda petik. Tanda petik digunakan untuk mengapit judul sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat. Berdasarkan gambar 4.17, *Ibu Indonesia* merupakan sebuah judul puisi yang dipakai dalam kalimat, seharusnya

penulisannya diapit dengan tanda petik. Jadi, bentuk yang benar pada gambar 4.17 adalah *Ibu Indonesia* diapit tanda petik.

Perbaikan : ... tersirat dalam puisi “Ibu Indonesia” ini, akan dianalisa ....

#### 4.2.9 Kesalahan Tanda Tanya (?)

Tanda tanya merupakan tanda baca yang hanya digunakan pada akhir kalimat tanya. Kesalahan penerapan tanda tanya pada proposal penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR hanya berjumlah satu kesalahan. Berikut bentuk kesalahan penggunaan tanda tanya pada proposal penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR.

- 
- 1.3.1 Semiotika yang terdapat dalam novel *Bidadari Berbisik* Karya Asma Nadia aspek ikon?
- 1.3.2 Semiotika yang terdapat dalam novel *Bidadari Berbisik* Karya Asma Nadia aspek indeks?
- 1.3.3 Semiotika yang terdapat dalam novel *Bidadari Berbisik* Karya Asma Nadia aspek simbol?

**Gambar 4.18 Kesalahan Tanda Tanya (Proposal 1, hlm. 5)**

Pada gambar 4.18 terdapat kesalahan penggunaan tanda tanya. Tanda tanya digunakan pada akhir kalimat tanya. Namun, kalimat pada gambar 4.18 bukan kalimat tanya. Jadi, bentuk yang benar pada gambar 4.18 adalah setiap akhir kalimat tersebut tidak menggunakan tanda tanya.

Perbaikan : 1.3.1 Semiotika yang terdapat dalam novel ... aspek ikon.

1.3.2 Semiotika yang terdapat dalam novel ... aspek indeks.

1.3.3 Semiotika yang terdapat dalam novel ... aspek simbol.

#### 4.2.10 Kesalahan Tanda Seru (!)

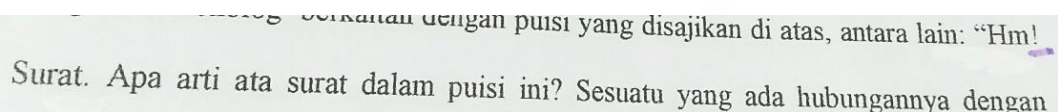
Tanda seru merupakan tanda baca untuk mengakhiri pernyataan atau ungkapan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat. Kesalahan penggunaan tanda seru pada proposal penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR berjumlah dua kesalahan. Berikut bentuk kesalahan penggunaan tanda tanya pada proposal penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR.



**Gambar 4.19 Kesalahan Tanda Seru (Proposal 3, hlm. 8)**

Pada gambar 4.19 terdapat kesalahan penggunaan tanda seru. Tanda seru hanya digunakan untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosional yang kuat. *Selamat malam Pak Hary* merupakan ungkapan berupa seruan. Oleh karena itu, kalimat pada gambar 4.19 seharusnya diakhiri tanda seru. Jadi, bentuk yang benar pada gambar 4.19 adalah *Selamat malam Pak Hary* diakhiri tanda seru.

Perbaikan : ... Hary Setiono. Selamat malam Pa Hary!''



**Gambar 4.20 Kesalahan Tanda Seru (Proposal 4, hlm. 18)**

Pada gambar 4.20 terdapat kesalahan penggunaan tanda seru. Tanda seru tidak digunakan pada kata seru. *Hm* merupakan kata seru dan seharusnya tidak diikuti tanda seru, tetapi diikuti tanda koma. Hal ini disebabkan karena tanda koma

digunakan sesudah atau sebelum kata seru. Jadi, bentuk yang benar pada gambar 4.20 adalah *Hm* diikuti tanda koma.

Perbaikan : ..., “Hm, Surat.

#### 4.2.11 Kesalahan Tanda Hubung (-)

Kesalahan penggunaan tanda hubung pada proposal penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR berjumlah 36 kesalahan. Berikut kaidah penggunaan tanda hubung, yaitu untuk menandai bagian kata yang terpenggal pergantian baris, menyambung unsur kata ulang, menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka atau menyambung huruf dalam kata yang dieja satu-satu, memperjelas hubungan bagian kata, dll. Berikut bentuk kesalahan penggunaan tanda hubung pada proposal penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR.

Darma, Yoce Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis (Ke-1)*. Bandung: Yrama

#### Gambar 4.21 Kesalahan Tanda Hubung (Proposal 6, hlm. 31)

Pada gambar 4.21 terdapat kesalahan penggunaan tanda hubung. Tanda hubung digunakan untuk merangkai kata seperti *ke-* dengan angka. Oleh karena itu, antara *Ke* dan *1* seharusnya ada tanda hubung. Jadi, bentuk yang benar pada gambar 4.21 adalah antara *Ke* dan *1* ada penerapan tanda hubung.

Perbaikan : *Analisis Wacana Kritis (Ke-1)*


Pilihan kata- kata yang dipakai menunjukkan

#### Gambar 4.22 Kesalahan Tanda Hubung (Proposal 6, hlm. 19)

Pada gambar 4.22 terdapat kesalahan penggunaan tanda hubung. Tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur kata ulang. *kata- kata* merupakan

bentuk kata ulang. Pada *kata- kata* setelah tanda hubung seharusnya tidak diberi spasi karena tanda hubung yang digunakan pada kata ulang ditulis tanpa spasi. Jadi, bentuk yang benar pada gambar 4.22 adalah *kata- kata* setelah tanda hubung ditulis tanpa spasi.

Perbaikan : Pilihan kata-kata yang dipakai menunjukkan sikap dan ....



..., dan *Sociocultural Practice* (Eriyanto, 2000:286-288). *Discour*

**Gambar 4.23 Kesalahan Tanda Hubung (Proposal 7, hlm. 14)**

Pada gambar 4.23 terdapat kesalahan penggunaan tanda hubung. Tanda hubung tidak digunakan di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat yang berarti *sampai dengan* atau *sampai ke*. Berdasarkan gambar 4.23, 286-288 merupakan dua bilangan yang memiliki arti halaman 286 sampai dengan 288. Oleh karena itu, pada 286-288 seharusnya menggunakan tanda pisah. Jadi, bentuk yang benar pada gambar 4.23 adalah tanda hubung tersebut diganti dengan tanda pisah.

Perbaikan : ... (Eriyanto, 2000:286—288).

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa bentuk kesalahan penggunaan tanda baca pada proposal penelitian mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau berupa kesalahan penggunaan tanda baca yang berjumlah 497 kasus kesalahan, di antaranya kesalahan tanda titik (.) berjumlah 116 kesalahan, tanda koma (,) berjumlah 226 kesalahan, tanda titik dua (:), berjumlah 46 kesalahan, tanda titik koma (;) berjumlah 11 kesalahan, tanda elipsis (...) berjumlah 2 kesalahan, tanda kurung ((...)) berjumlah 21 kesalahan, tanda petik tunggal ('...') berjumlah 9 kesalahan, tanda petik ("...") berjumlah 27 kesalahan, tanda tanya (?) berjumlah 1 kesalahan, tanda seru (!) berjumlah 2 kesalahan, dan tanda hubung (-) berjumlah 36 kesalahan. Kesalahan tanda baca yang paling banyak atau sering dilakukan adalah kesalahan tanda koma (berjumlah 232 kesalahan dengan persentase 45,5%). Hal ini disebabkan karena tanda koma merupakan tanda baca yang aturan penggunaannya paling banyak dibandingkan tanda baca lainnya. Sementara itu, kesalahan tanda baca yang paling sedikit dilakukan adalah tanda tanya (berjumlah satu kesalahan dengan persentase 0,2%). Penyebab masih banyak ditemukannya kesalahan penggunaan tanda baca pada proposal mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR karena sikap mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR yang tidak teliti dalam menggunakan tanda baca. Selain itu, disebabkan juga karena tidak

adanya sanksi atau hukuman bagi yang melanggar penggunaan tanda baca yang tidak sesuai dengan aturan penggunaannya.

## **5.2 Implikasi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca pada proposal penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UIR. Oleh karena itu, gambaran tentang bentuk-bentuk kesalahan tersebut dapat dijadikan masukan, khususnya bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau agar lebih teliti lagi dalam penggunaan tanda baca.

## **5.3 Rekomendasi**

Berikut rekomendasi yang dapat penulis sampaikan.

- a) Mahasiswa seharusnya berusaha meningkatkan pengetahuan tentang tanda baca. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari buku, dosen, internet, latihan-latihan, dll. Selain itu, mahasiswa juga harus lebih teliti lagi dalam menggunakan tanda baca pada tulisannya
- b) Dosen seharusnya senantiasa memberikan perhatian khusus kepada mahasiswa dalam proses penulisan proposal penelitian atau memberikan peringatan khusus atau hukuman kepada mahasiswa yang salah dalam penggunaan tanda baca.

## Daftar Rujukan

- Alfin. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. LKIS.
- Ariyanti, R. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Baca, dan Penulisan Kata Pada Koran Mercusuar. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(4), 12–28.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penulis.
- Chaer, A. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hebingadil, C.N.M. (2019). Kelas X SMA Katolik Santo Andreas. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(2), 31–38.
- Margono, S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218–224.
- Nugrahani. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- Pamungkas, S. (2012). *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Purnamasari, A.M., Magdalena, I., dan Rosnaningsih, A. (2019). Analisis Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas 4 SDN Binong. *Jurnal Indonesia Dasar Pendidikan*, 1(1), 13–23.
- S, Ermawati., Hermaliza., Aprilla, Y.I. (2020). Kemampuan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UIR dalam Menentukan Jenis Kalimat. *Jurnal GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 8(1), 9–16. <https://journal.uir.ac.id/index.php/geram/article/view/2097/2497>
- Salim dan Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media Bandung.
- Sasongko. (2018). Analisis Kesalahan Bahasa Pada Proposal Kegiatan Mahasiswa UN PGRI Kediri 2016-2017. *Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, Volume 2,(Nomor 1), 29.
- Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia:Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Setyawati, N. (2010b). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia:Teori dan Praktik*. Surakarta:Yuma Pustaka.
- Shara, A. (2019). Analisis Kemampuan Menentukan Huruf Kapital dan Tanda Baca Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru. *Jurnal*



*PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(2), 346–352.

- Sidiq, U. dan Choiri, M.M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Siyoto, S dan Sodik, M.A. (2018). *Dasar Metodologi Penelitian*. Kediri: Literasi Media Publishing.
- Sugiarti, R dan Ngaisah, S. (2018). Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi dan Pungtuasi dalam Karangan Narasi Siswa. *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 10(2), 125–134.
- Sukmadinata, N.S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wijayanti, dkk. (2014). *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Bandung: PT Rajagrafindo Persada.
- Wijayanti, A.Y. (2016). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Darul Ulum Islamaic Centre Sudirman Guppi Undaris. *Jurnal Media Penelitian Pendidikan, Volume 10*, 186.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Surabaya: FBS UNP Press Padang.
- Zuriati, D. (2017). Kesulitan Menulis Proposal Penelitian Oleh Mahasiswa STIBA Persada Bunda Pekanbaru. *Menara Ilmu, Volume 11*, 8.